



Etnobotani Tanaman Obat Demam dan Batuk di Provinsi Jawa Timur

Rima Suwistika^{1*}, Mushoffa²

¹⁻²Universitas Bakti Indonesia, Indonesia

Email : rima@ubibanyuwangi.ac.id, mushoffa.aditya@gmail.com

Alamat: Jalan Kampus Bumi Cempokosari No.40, Dusun Cempokasari, Sarimulyo, Kec.

Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Korespondensi penulis: rima@ubibanyuwangi.ac.id

Abstract. *Fever and cough are diseases that often attack humans. Fever and cough are early signs of infection of a disease that attacks the body. This qualitative study was initiated to identify the types of plants, organs used, and local wisdom inherent in the traditional medicine practices of the people of East Java Province in dealing with fever and cough. Data collection was carried out through literature survey methods and journal reviews. Data sourced from articles in the Google Scholar, Google, and ResearchGate databases were then analyzed using a qualitative descriptive approach. The results of the study showed that there were 9 species of plants used for fever and cough medicine, including turmeric (*Curcuma domestica*), lime (*Citrus X aurantiifolia*), fennel (*Foeniculum vulgare*), starfruit (*Averrhoa bilimbi* L), kencur (*Kaempferia galanga*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr), tapakliman (*Elephantopus scaber*), lemongrass (*Adropogon nardus*). The plant has certain content that can cure fever and cough. Fruit, leaves, rhizomes, and roots are parts of the plant organs that are often used by the community.*

Keywords: *Cough, Ethnobotany, Fever, Medicinal Plants*

Abstrak. Demam dan batuk adalah penyakit yang sering menyerang manusia. Demam dan batuk merupakan penyakit tanda awal dari infeksi suatu penyakit yang menyerang tubuh. Studi kualitatif ini digagas untuk mengidentifikasi jenis tanaman, organ yang dimanfaatkan, serta kearifan lokal yang melekat pada praktik pengobatan tradisional masyarakat Provinsi Jawa Timur dalam menanggulangi demam dan batuk. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei literatur dan tinjauan jurnal. Data yang bersumber dari artikel-artikel dalam database Google Scholar, Google, dan ResearchGate kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tanaman yang dimanfaatkan untuk obat demam dan batuk terdapat 9 spesies diantaranya kunyit (*Curcuma domestica*), jeruk nipis (*Citrus X aurantiifolia*), adas (*Foeniculum vulgare*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L), kencur (*Kaempferia galanga*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr), tapakliman (*Elephantopus scaber*), sereh (*Adropogon nardus*). Tanaman tersebut memiliki kandungan tertentu yang dapat menyembuhkan penyakit demam dan batuk. Buah, daun, rimpang, dan akar merupakan bagian organ tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kata kunci: Batuk, Demam, Etnobotani, Tanaman Obat

1. LATARBELAKANG

Indonesia dikenal menjadi negara megadiversitas yang mempunyai keanekaragaman tumbuhan yang sangat tinggi (Aini et al., 2024), termasuk di dalamnya kekayaan tumbuhan obat yang beredar di berbagai daerah nusantara (Ernilasaria et al., 2018). Salah satu cara melestarikan keanekaragaman tumbuhan melalui pengetahuan tradisional masyarakat tentang tanaman yang dipergunakan sebagai obat, atau yang biasa disebut etnobotani.

Etnobotani ialah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dan tanaman, terutama dalam konteks pemanfaatan tanaman untuk kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pengobatan tradisional (Audra et al., 2021). Pengetahuan tumbuhan obat ini biasanya

diketahui secara turun-temurun dan menjadi sisi penting budaya serta identitas masyarakat (Suharyanto et al., 2019). Sebagian besar di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, praktik pengobatan tradisional masih banyak dipergunakan, terutama untuk mengatasi penyakit ringan mirip demam serta batuk.

Demam merupakan penyakit yang sering menyerang balita sampai orang dewasa. Demam adalah respons khas tubuh terhadap infeksi dan lebih sering ditemui pada anak-anak daripada pada orang dewasa (Cahyaningrum, 2016). Selain demam disebut penyakit yang umum menyerang, penyakit lain seperti batuk juga sering kali menyerang semua orang. Batuk adalah tanda refleks pelindung saluran pernapasan dari zat yang berbahaya (Wijaya et al., 2023). Demam dan batuk adalah tanda-tanda penyakit yang awam terjadi pada masyarakat dan sering kali tidak langsung ditangani dengan pengobatan medis terbaru, melainkan menggunakan ramuan tradisional yang berasal dari tumbuhan obat (Puspitasari et al., 2021). Masyarakat di berbagai kabupaten di Jawa Timur memiliki kearifan lokal dalam menggunakan berbagai jenis tanaman yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai obat alami meredakan atau menyembuhkan kedua gejala tersebut.

Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat memiliki kandungan yang bermacam-macam. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan Satu jenis tanaman untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Seperti dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Jawa Timur telah ditemukan beberapa jenis tanaman yang dapat menyembuhkan batuk dan pilek (Ekasari et al., 2025). Selain itu penelitian spesifik terhadap tanaman obat yang telah dilakukan meliputi obat diare di seluruh Indonesia (Ervina et al., 2020), tanaman obat untuk mencegah penyakit malaria di Papua (Maulana et al., 2024), tanaman obat herbal tradisional Tiongkok untuk menyembuhkan demam (Yang et al., 2024), serta tanaman obat herbal sebagai obat diare dan batuk di kota Kampala, Uganda (Walusansa et al., 2022). Pengetahuan tanaman obat tersebut sudah dipergunakan oleh Masyarakat baik di Indonesia dan negara luar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan masih belum ditemukan penelitian terkait tanaman yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit demam dan batuk di Jawa Timur. Oleh sebab itu untuk memudahkan dan memberikan informasi yang ringkas kepada masyarakat, pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pengumpulan tanaman mengenai jenis tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat untuk mengobati demam dan batuk di Jawa Timur. Adanya Kemajuan zaman dan peningkatan penggunaan obat-obatan modern, mengakibatkan ilmu masyarakat mengenai tanaman obat mulai menurun dan terancam punah (Putri et al., 2025; Zahera et al., 2023). Oleh sebab itu, diperlukan

upaya pendokumentasian dan pelestarian pengetahuan etnobotani masyarakat, terlebih tempatan masa penggunaan tanaman sebagai tanaman obat demam dan batuk.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tanaman, bagian organ yang dipergunakan, dan kearifan lokal pada Masyarakat Provinsi Jawa Timur dalam memanfaatkan tumbuhan obat tradisional untuk mengatasi penyakit demam dan batuk. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil pada upaya melestarikan kearifan lokal dan pengembangan ilmu sains di bidang etnobotani dan obat tradisional.

2. KAJIAN TEORITIS

Etnobotani ialah cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman dan cara penggunaan yang dilakukan masyarakat tradisional dalam sehari-hari (Septiyani et al., 2024). Ilmu ini penting untuk dipelajari karena untuk mengungkap pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun yang bertujuan untuk pengelolaan keanekaragaman hayati dan konservasi berbudaya dan etnis (Nurchayati et al., 2020). Masyarakat biasanya memanfaatkan tanaman untuk mengobati berbagai penyakit dengan cara yang berbeda setiap wilayahnya.

Tanaman obat ialah tanaman yang dimanfaatkan untuk obat menyembuhkan penyakit. Organisasi Kesehatan dunia (WHO) sangat mendukung pemanfaatan ramuan tradisional untuk pengobatan penyakit. Adanya hal ini menunjukkan bahwa tanaman obat penting dalam pengobatan tradisional masyarakat (Sari et al., 2025). Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan terdahulu terkait tanaman obat yang biasanya digunakan yaitu daun jambu biji, untuk diare, sereh, untuk rematik dan daun salam sebagai obat tradisional (Indrayani & Shakila, 2025). Penyakit yang disebut sering menyerang manusia, selain itu ada juga penyakit yang sering menjangkit yaitu demam dan batuk yang juga dapat di sembuhkan dengan tanaman obat.

Demam dan batuk merupakan penyakit yang dapat menyerang anak-anak sampai dewasa. Demam ini sering menyerang pada anak dibawah 5 tahun dan juga penyakit yang paling umum menyerang anak-anak (Perdana, 2022). Batuk penyakit yang umum terutama pada penyakit infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia dan ISPA (Permatasari et al., 2017). Dengan demikian diperlukan penanganan awal untuk mengatasi penyakit demam dan batuk dengan menggunakan tanaman obat tradisional.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Review dilaksanakan dengan mencari data dan informasi terkait tanaman obat untuk demam dan batuk. Penelitian ini dilakukan di bulan Januari sampai Februari 2025. Metode yang digunakan dengan mengumpulkan rujukan artikel dari tahun 2015-2025 dengan kata kunci Etnobotani Tanaman Obat Demam dan Batuk di Provinsi Jawa Timur. Informasi yang didapat berupa artikel jurnal dari database *google scholar*, *google* dan *researchGate*. Data yang didapat dianalisis deskriptif untuk merangkum data dari artikel yang sudah sesuai dengan kata kunci yang digunakan. Hasil review jurnal ini diharap dapat memberikan wawasan dan informasi untuk tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat demam dan batuk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan berbagai tanaman obat yang dapat dipergunakan oleh masyarakat Jawa Timur untuk mengatasi demam dan batuk. Selain itu juga tanaman tersebut juga memiliki banyak kandungan yang lain yang dapat menyembuhkan penyakit, selain dapat menyembuhkan demam dan batuk. Berikut merupakan daftar tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi demam dan batuk oleh masyarakat Jawa Timur.

Table 1. Klasifikasi Tanaman Sebagai Obat Demam dan Batuk

No.	Nama Lokal	Nama Spesies	Bagian Tanaman yang Digunakan	Daerah Pengguna	Kegunaan
1.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember	Perawatan kewanitaan setelah persalinan, perawatan seksual pria, sehari-hari, menyembuhkan panas, menyembuhkan batuk, dan

					diare (Puspitasari et al., 2019)
2.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> X	Buah	Suku Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh dan Rogojampi	Batuk, linu, menurunkan demam Batuk(Pratama et al., 2021)
3.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Daun	Suku Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh dan Rogojampi	Demam dan batuk (Pratama et al., 2021)
4.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Buah dan daun	Masyarakat Osing Kecamatan Licin Banyuwangi	Batuk, melancarkan pencernaan, penurunan panas (K. Khotimah et al., 2018)
5.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Akar	Kawasan Karst Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, Indonesia	Batuk, radang, demam(Ammar et al., 2021)
6.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah	Pasuruan	Sakit panas, batuk, pilek dan infeksi pernapasan

					, diabetes, jantung, kanker, demensia, penyakit pernapasan pada paru-paru (Ambarwati et al., 2024)
7.	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) <i>Merr</i>	Daun	Osing, Pendalungan, dan Madura Pulau	Sayuran yang meningkatkan ASI, sakit panas, batuk, mewarnai makanan, untuk makan hewan kambing, dan tradisi ritual keselamatan (Hayati et al., 2016)
8.	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i>	Daun	Masyarakat Dusun Kutorejo, Daerah Penyangga Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi	Demam, flu, batuk (Minarno et al., 2023)
9.	Sereh	<i>Adropogon nardus</i>	Daun dan akar	Malang	Batuk dan demam (Batoro & Siswanto, 2017)

Berdasarkan Table 1. menunjukkan bahwa tanaman yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengobati demam dan batuk oleh Masyarakat Jawa Timur. Penggabungan pengetahuan lokal dengan hasil penelitian ilmiah serta upaya konservasi tumbuhan obat

dapat menciptakan metode yang sangat efektif dan juga berkelanjutan untuk memberikan solusi atas permasalahan penyakit batuk dan demam di Masyarakat.

Penyakit Demam dan Batuk

Penyakit batuk dan demam adalah penyakit yang sering menjangkit manusia dari anak-anak sampai dewasa. Batuk adalah salah satu respon dari tubuh sebagai pertahanan sistem pernafasan (Gurning & Rintjap, 2024). Batuk adalah respon refleks yang terjadi adanya penyakit paru-paru atau saluran napas. Batuk diketahui juga salah satu cara untuk melindungi jalan pernapasan agar tetap bersih (Suardika et al., 2023). Batuk biasanya dapat diobati hanya dalam Waktu yang singkat dengan menggunakan pengobatan herbal tradisional (Kumontoy et al., 2023). Batuk dan demam seringkali berkaitan kedua penyakit ini merupakan tanda gejala umum dari infeksi saluran pernapasan.

Batuk, pilek dan demam adalah sinyal tubuh sedang melawan infeksi virus atau bakteri (Hari et al., 2024). Demam merupakan respons tubuh terhadap infeksi. Pengobatan batuk dan demam dapat diobati dengan terapi farmakologi atau non-farmakologi, seperti pemanfaatan tanaman obat tradisional (Fitri et al., 2023). Masyarakat Jawa Timur dapat memanfaatkan berbagai jenis tanaman obat tradisional untuk membantu menyembuhkan demam dan batuk. Beberapa tanaman yang dimanfaatkan diantaranya yaitu kunyit, jeruk nipis, adas, belimbing wuluh, kencur, mengkudu, katuk, tapak liman, dan sereh.

Tanaman yang Dimanfaatkan Untuk Demam dan Batuk

Banyak Tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam mengobati demam dan batuk oleh Masyarakat Jawa Timur. Tanaman tersebut berasal dari berbagai famili yang diantaranya ada famili *Zingiberaceae* (Jahe-jahean), *Rutaceae* (Sitrus-sitrusan), *Apiaceae* (Adas-adasan), *Oxalidaceae* (Belimbing-belimbing), *Zingiberaceae* (Jahe-jahean), *Rubiaceae* (Kopi-kopian), *Phyllanthaceae*, *Asteraceae* (Kenikir-kenikiran), dan *Poaceae* (Rumput-rumputan).

a) Jenis Tanaman Obat Untuk Demam dan Batuk Beserta Kandungannya

Kunyit (*Curcuma domestica*) kunyit merupakan tanaman yang termasuk dalam jenis jahe-jahean (*Zingiberaceae*). Kunyit tanaman herba tahunan. Kunyit punya rimpang kuning hingga jingga, daunnya tunggal, dan bunga berbentuk majemuk berwarna putih serta ujung merah jambu. Kandungan yang ada pada rimpang kunyit diantaranya yaitu tumeron, zingiberene, sesquiterpene, alkohol, zat pahit, lemak hars, kurkumin, dan vitamin C (Syarif, Nur & Lindasari, Iva, 2018). Kurkumin yang

terkandung dalam kunyit dapat membantu menyembuhkan batuk dan demam (Jyotirmayee & Mahalik, 2021). Masyarakat di daerah pesisir pantai Kabupaten Jember memanfaatkan tanaman kunyit sebagai obat batuk dan demam. Selain itu kunyit juga dimanfaatkan untuk perawatan kesehatan lelaki sehari-hari, perawatan reproduksi pasca persalinan, dan mengobati diare (Puspitasari et al., 2019)

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) ialah tanaman jenis citrus jeruk. Jeruk berasal dari famili *Rutaceae*. Jeruk nipis jenis tumbuhan perdu dan mempunyai banyak dahan dan ranting (Alqamari et al., 2017). Masyarakat Osing daerah Banyuwangi sering mempergunakan jeruk nipis sebagai obat batuk, demam dan linu (Ammar et al., 2021). Kandungan flavonoid yang terdapat dalam jeruk membantu dalam mengobati batuk (D. F. Khotimah & Anwar, 2023). Selain dapat mengobati batuk kandungan flavonoid juga dapat menyembuhkan demam (Nuzzaibah & Ermawati, 2023).

Adas (*Foeniculum vulgare*) juga tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Adas berasal dari famili *Apiaceae*. Masyarakat Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh dan Rogojampi memanfaatkan tanaman adas sebagai obat demam dan batuk (Pratama et al., 2021). Daun tanaman adas sering dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk mengobati demam dan batuk. Berdasarkan penelitian terdahulu juga memvalidasi bahwa kandungan antimikroba yang terdapat pada tanaman adas mampu mengobati penyakit demam, nyeri perut, antiemetik, radang sendi, konjungtivitis, sembelit, depuratif, diare, diuresis, perut kembung, gastralgia, gastritis, insomnia, iritasi usus besar, sariawan, sakit perut, gangguan pernapasan, penyakit kulit, dan sebagainya (Badgular et al., 2014). Studi lain juga menyatakan bahwa adas dalam bentuk Teh adas diyakini dapat mendukung untuk mengobati penyakit pernapasan karena memiliki sifat ekspektoran dan dapat membantu mengatasi masalah pernapasan seperti batuk dan bronkitis (Huda et al., 2024).

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) yang memiliki banyak nama daerah beragam dari berbagai daerah tanaman ini memiliki banyak khasiat. Belimbing wuluh berasal dari famili *Oxalidaceae*. Belimbing wuluh memiliki batang utama pendek dan cabangnya rendah. Batang belimbing wuluh tidak rata dengan daun majemuk berselang-seling (Syarif, Nur & Lindasari, Iva, 2018). Masyarakat Suku Osing Daerah Licin memanfaatkan buah dan daun belimbing wuluh untuk obat batuk dan demam (K. Khotimah et al., 2018). Daun belimbing wuluh memiliki kandungan metabolit sekunder dan antioksidan yang dapat mengobati demam dan batuk (Yanti & Vera, 2019). Buah belimbing wuluh mengandung saponin yang berperan sebagai metabolit

sekunder yang penting dalam bidang Kesehatan. Kandungan saponin dalam buah belimbing wuluh mampu mengobati batuk(Nurlela & Harfika, 2019).

Kencur (*Kaempferia galanga*) adalah tanaman ternak kecil. Kencur berasal dari Famili *Zingiberaceae*. Kencur mempunyai rimpang terutama digunakan memasak karena memiliki aroma yang khas. Kencur selain dimanfaatkan sebagai penguat cita rasa juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat(Hakim, 2015). Kencur dimanfaatkan oleh Masyarakat Kawasan Karst Kabupaten Pacitan untuk mengobati berbagai penyakit diantaranya batuk, radang, demam (Ammar et al., 2021). Kandungan kencur yang terdiri dari pati, mineral dan minyak atsiri yang berupa sineiol, asam metak kanil dan penta dekaan, asam sinamic, asam asinic, borneol, paraeumarin, alkaloid, ethil aster dan kamphene. Sifat antibakteri dan anti jamur dari kencur dapat berguna dalam membantu dalam menurunkan demam (Latifah & Widyatwati, 2023). Sedangkan kandungan senyawa bioaktif pada kencur membantu dalam mengobati batuk(Silalahi, 2019).

Mengkudu (*Morinda citrifolia*) merupakan tanaman dalam jenis famili *Rubiaceae* kopi-kopian. Tanaman ini memiliki batang tidak terlalu besar dan tinggi pohon 3-8 m. Daun tersusun berhadapan dengan panjang 20 - 40 cm dan lebar 7 - 15 cm. Mengkudu berkembang biak secara liar di hutan atau ditanam di pinggir kebun rumah (Syarif, Nur & Lindasari, Iva, 2018). Mengkudu mempunyai beberapa manfaat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat. Masyarakat Pasuruan memanfaatkan mengkudu untuk mengobati demam, batuk, infeksi pernapasan, pilek dan diabetes, jantung, demensia, kanker, penyakit pernapasan pada paru-paru (Ambarwati et al., 2024). Kandungan senyawa antibakteri yang terdapat dalam buah mengkudu membantu mengatasi batuk dan infeksi yang dapat menyebabkan demam (Ariningtyas & Jannah, 2024).

Katuk (*Sauropus androgynus*) daun katuk merupakan tanaman perdu yang dikonsumsi untuk sayur dan dipercaya dapat melancarkan ASI untuk ibu menyusui. Katuk berasal dari famili *Phyllanthaceae*. Daun katuk memiliki kandungan karbohidrat, lemak, protein, vitamin B6, vitamin C, dan vitamin D. Senyawa aktif didalamnya berupa alkaloid, flavonoid dan steroid (Hakim, 2015). Daun katuk biasanya ditanami di sepanjang jalan sebagai tanaman pagar. Masyarakat Osing, Pendalungan, dan Madura Pulau juga memanfaatkan daun katuk untuk sayuran peningkat ASI, mengobati demam, batuk, mewarnai makanan, memberi makan hewan kambing, dan untuk tradisi ritual (Hayati et al., 2016). Senyawa aktif yang terdapat

pada daun katuk berupa tanin dan flavonoid berfungsi sebagai antibakteri dan antiinflamasi, daun ini membantu dalam mengatasi batuk dan demam ((Tiara & Muchtaridi, 2018).

Tapak liman (*Elephantopus scaber*) merupakan tanaman herba dari famili. *Asteraceae*. Tapak liman punya banyak kegunaan yang dapat dipergunakan untuk mengobati penyakit. Daunnya dapat dipergunakan obat demam, batuk, sariawan, diare menahun, panas, cacingan, dan sebagai perangsang seksual. Bagian akarnya dapat digunakan untuk mengobati malaria (Dirhamsyah, 2021). Tapak liman dimanfaatkan oleh Masyarakat Dusun Kutorejo, Daerah Penyangga Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi sebagai obat untuk penyakit demam dan batuk (Minarno et al., 2023). Tapak liman mempunyai kandungan kimia yaitu alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, triterpenoid serta polifenol dan aktivitas antibakteri yang dapat mengobati demam dan batuk (Djarot et al., 2019).

Sereh (*Adropogon nardus*) merupakan tanaman herba yang biasanya ditanam di sepanjang jalan untuk pagar pembatas (*biofence*) (Hakim, 2015). Sereh berasal dari famili *Poaceae*. Sereh merupakan tanaman rumput perennial yang memiliki warna hijau sepanjang tahun. Daun sereh berwarna hijau terang dan pinggir daun tajam. Tanaman ini sering dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk keperluan tanaman obat. Sereh merupakan spesies tanaman yang sering dipergunakan untuk mengobati pilek, batuk, dan demam (Phumthum et al., 2025). Sereh oleh Masyarakat daerah Malang dimanfaatkan sebagai obat demam dan batuk (Batoro & Siswanto, 2017). Bagian tanaman sereh seperti daun dan akarnya sering dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk digunakan obat. Selain itu menurut (Kasim & Yusuf, 2020) tanaman sereh memiliki banyak manfaat bagi Kesehatan diantaranya yaitu menurunkan kolesterol, detoksifikasi, asam urat, memperlancar pencernaan, meredakan batuk dan pilek, demam, mengobati migrain, memperlancar sirkulasi darah, mengurangi kejang, kram otot, keseleo dan sakit punggung, menenangkan saraf, mengurangi depresi stress. Penggunaan serai sebagai obat demam dan batuk didukung oleh adanya senyawa bioaktif yang mempunyai sifat anti inflamasi, antibakteri dan antioksidan (Tazi et al., 2024). Beberapa tanaman tersebut sudah digunakan turun-temurun oleh Masyarakat Jawa Timur.

Selain Masyarakat Jawa Timur yang menggunakan tanaman obat untuk mengobati demam dan batuk. Masyarakat daerah lain juga menggunakan tanaman sebagai obat demam dan batuk diantaranya tanaman bandotan (*Ageratum conyzoides*), bungli/Lanang

(*Oroxylum indicum*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*) untuk mengobati demam dan batuk di daerah Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat (Daeli, 2023). Penelitian lain di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat juga menyatakan bahwa jeruk nipis dapat mengobati batuk dan sakit panas (Nisyapuri et al., 2018). Pengetahuan etnobotani yang dimanfaatkan sebagai obat demam dan batuk oleh Masyarakat sudah diketahui sejak lama, sehingga Masyarakat dapat memanfaatkannya karena tanaman tersebut mudah ditemukan disekitar lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 9 spesies tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat batuk dan demam oleh masyarakat jawa timur yaitu kunyit (*Curcuma domestica*), jeruk nipis (*Citrus X aurantifolia*), adas (*Foeniculum vulgare*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*), kencur (*Kaempferia galanga*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*), Tapak Liman (*Elephantopus scaber*), Sereh (*Andropogon nardus*), tanaman tersebut memiliki masing-masing kandungan yang berperan penting dalam menyembuhkan demam dan batuk. Bagian dari tanaman yang sering digunakan untuk obat diantaranya meliputi buah, daun, rimpang, dan akar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada para pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alqamari, M., Tarigan, D. M., & Alridiwirah. (2017). *Budidaya tanaman obat & rempah*. Umsu Press.
- Ambarwati, D., Nugraheni, D. R., Fadiyah, I., & Inggawana, N. S. (2024). Identifikasi tumbuhan obat yang terdapat di Kebun Raya Purwodadi Pasuruan. *Conserva*, 2(1), 32–48. <https://doi.org/10.35438/conserva.v2i1.200>
- Ammar, L. A., Kurniawati, B., & Anggorowati, D. A. P. C. (2021). Ethnobotanical study of the medicinal plant by local communities in karst area of Pacitan District, East Java, Indonesia. *International Journal of Tropical Drylands*, 5(2), 84–93. <https://doi.org/10.13057/tropdrylands/t050205>
- Ariningtyas, N., & Jannah, A. (2024). Efek farmakologi tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia L.*). *Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis (JKTM)*, 6(3), 336–353.

- Audra, S., Dharmono, D., & Amintarti, S. (2021). Validitas buku etnobotani tumbuhan *Nauclea subdita* (Korth.) Steud. di kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.20527/wb.v13i1.8545>
- Badgjar, S. B., Patel, V. V., & Bandivdekar, A. H. (2014). *Foeniculum vulgare* Mill: A review of its botany, phytochemistry, pharmacology, contemporary application, and toxicology. *BioMed Research International*, 2014, Article 842674. <https://doi.org/10.1155/2014/842674>
- Batoro, J., & Siswanto, D. (2017). Ethnomedicinal survey of plants used by local society in Poncokusumo district, Malang, East Java Province, Indonesia. *Asian Journal of Medical and Biological Research*, 3(2), 158–167. <https://doi.org/10.3329/ajmbr.v3i2.33563>
- Daeli, D. Y. (2023). Studi etnobotani tanaman obat tradisional pada masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.856>
- Dirhamsyah, T. (2021). *Buku saku tanaman obat warisan tradisi nusantara untuk kesejahteraan rakyat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Djarot, P., Rahmadini, A., & Utami, N. F. (2019). Uji antibakteri ekstrak daun sambung nyawa (*Gynura procumbens* (Lour.) Merr.) dan daun tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) terhadap *Salmonella typhi*. *Ekologia*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.33751/ekol.v19i1.1662>
- Ekasari, W., Widyowati, R., Kurnia, N. D., Jayanegara, A. Q., Sari, A. L., & Sahu, R. K. (2025). Exploration of the use of traditional herbs to overcome cough and cold in three provinces of East Java Province. *Scientific World Journal*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/tswj/1622754>
- Ervina, R., Utomo, A. P., & Komarayanti, S. (2020). Etnobotani tumbuhan obat tradisional diare yang dimanfaatkan oleh suku-suku di Indonesia. *Repository Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–14. <http://repository.unmuhjember.ac.id/6715/10/K.%20artikel-%20Jurnal.pdf>
- Fitri, D. W., Za, R. N., & Meilina, R. (2023). Terapi batuk dan demam anak melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai herbal alami: Studi literatur. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 6625–6634. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13851>
- Gurning, S. H., & Rintjap, D. S. (2024). Pemanfaatan miana dan jahe merah menjadi permen keras untuk pengobatan batuk di Desa Kalasey II Kabupaten Minahasa. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 13(3), 325–328. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i2.51189>
- Hakim, L. (2015). *Rempah & herba kebun-pekarangan rumah masyarakat: Keragaman sumber fitofarmaka dan wisata kesehatan-kebugaran* (Cetakan I, Issue 164). Diandra Creative.

- Hari, S., Hasuna, N., Jesika, N., Ariq, M., Anggun, S., Paskah, R., Praysi, W., Rena, F., Rida, L., Septia, P., & Diana, L. R. (2024). Edukasi pengobatan swamedika batuk pilek dan demam. *Journal Pharmacy*, 1(2), 2.
- Hayati, A., Arumingtyas, E. L., Indriyani, S., & Hakim, L. (2016). Local knowledge of katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) in East Java, Indonesia. *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*, 7(4), 210–215.
- Huda, H. S. A., Majid, N. B. A., Chen, Y., Adnan, M., Ashraf, S. A., Roszko, M., Bryła, M., Kieliszek, M., & Sasidharan, S. (2024). Exploring the ancient roots and modern global brews of tea and herbal beverages: A comprehensive review of origins, types, health benefits, market dynamics, and future trends. *Food Science and Nutrition*, January, 6938–6955. <https://doi.org/10.1002/fsn3.4346>
- Indrayani, F., & Shakila, A. N. (2025). Swamedikasi dengan obat tradisional: Studi evaluatif di Kelurahan Cemaniga, Kabupaten Maros. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 10(1), 21–32.
- Jyotirmayee, B., & Mahalik, G. (2021). Traditional uses and variation in curcumin content in varieties of *Curcuma*—the saffron of India. *Ambient Science*, 9(1), 6–12. <https://doi.org/10.21276/ambi.2022.09.1.rv01>
- Kasim, V. N. A., & Yusuf, Z. K. (2020). *Tumbuhan obat berbasis penyakit* (Cetakan 1, Vol. 11, Issue 1, p. 21). C.V Athra Samudra.
- Khotimah, D. F., & Anwar, F. E. R. L. B. A. M. K. (2023). Citra-Powder: Inovasi etnomedisin jeruk nipis sebagai obat herbal pereda batuk masyarakat Desa Karanglo Kidul. *Jurnal IPA*, 3(1), 83–92. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Khotimah, K., Nurcahayati, N., & Ridho, R. (2018). Studi etnobotani tanaman berkhasiat obat berbasis pengetahuan lokal masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Biosense*, 1(1), 36–50. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/BIOSENSE/article/view/283>
- Kumontoy, G. D., Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3), 1–20. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/51250>
- Latifah, K., & Widyatwati, K. (2023). Pengobatan tradisional untuk menyembuhkan demam pada anak dalam naskah buku Isi Warni Warni. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 11(2), 192–204. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v11i2.75178>
- Maulana, I., Sambonu, Y. F., & ... (2024). Kearifan lokal Papua dalam pencegahan malaria dengan tanaman obat tradisional: Systematic literature review. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 5, 865–878. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/24837>
- Minarno, E. B., Rubani, A., & Ridho, M. R. (2023). Ethnobotany of medicinal wild plants in the community of Kutorejo Subvillage, buffer area of Alas Purwo National Park Banyuwangi Regency. *Atlantis Press International BV*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-148-7_12

- Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Prosiding Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 4, 122–132. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m040205>
- Nurchayati, N., Indah, T., Kurnia, D., & Putri, N. (2020). Pengetahuan etnobotani tanaman ritual Suku Using Banyuwangi dalam upaya konservasi tanaman dan membangkitkan kearifan lokal masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(2), 105–114.
- Nurlela, L., & Harfika, M. (2019). *Buku ajar belimbing wuluh untuk meringankan ISPA*. Indomedia Pustaka.
- Nuzzaibah, H., & Ermawati, N. (2023). Formulasi dan evaluasi sediaan sirup antipiretik ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L.). *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 25–39. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.272>
- Perdana, S. W. (2022). Penanganan kejang demam pada anak. *Penanganan Kejang Demam Pada Anak*, 4(2), 699–706. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Permatasari, A. N., Sudayanti, N. L. P. E., & Metrikayanto, W. D. (2017). Pemberian nafas dalam, batuk efektif dan kebersihan jalan nafas pada anak infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(2), 64. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(2\)y\(2017\).page:64-69](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(2)y(2017).page:64-69)
- Phumthum, M., Nguanchoo, V., Inta, A., & Balslev, H. (2025). Highly localised traditional knowledge of Mien medicinal plants in Chiang Rai, Thailand. *People and Nature*, November 2024, 1211–1224. <https://doi.org/10.1002/pan3.10763>
- Pratama, A. P., Listiyana, D., Irawanto, D., Na'ilahafitra, J., Khoiroh, R., Hasanah, Y., Ningsih, I. Y., & Ulfa, E. U. (2021). Studi etnofarmasi Suku Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh dan Rogojampi. *Prosiding Seminar Nasional PMEI Ke V*, 4(1), 34–39. <http://jte.pmei.or.id/index.php/jte/article/view/119>
- Puspitasari, S. O. A., Asyiah, I. N., & Astuti, P. (2019). Pemanfaatan famili *Zingiberaceae* sebagai tumbuhan obat oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 5(3), 444–449. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050305>
- Putri, E. A., Putra, N. N. F. M. F. D., & Prasetya, I. L. F. M. B. (2025). Revitalisasi tanaman obat keluarga sebagai strategi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa. *NCER*, 3(1), 7–13. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Sari, A., Febriani, D., Anggraeni, E., & Savana, F. A. (2025). Pemeliharaan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Mata Wawatu. *NCER*, 4.
- Septiyani, R., Fadila, N., Lestari, T. Y., Komariah, S., Fitriana, D. E. N., & Survani, R. (2024). Studi etnobotani papan di Desa Kadubeureum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Hortikultura dan Masyarakat*, 16(2), 83–97. <https://doi.org/10.24259/jhm.v16i2.32500>
- Silalahi, M. (2019). Kencur (*Kaempferia galanga*) dan bioaktivitasnya. *Saintek*, 8, 127–142. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178>

- Suardika, I. W. G., Amesti Dewi, N. M. W., & Megawati, F. (2023). Artikel review: Penggunaan obat herbal dalam upaya swamedikasi atau pengobatan sendiri pada penyakit batuk dan flu. *Usadha*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.36733/usadha.v2i2.5972>
- Syarif, Nur, R., & Lindasari, Iva, T. (2018). *Wanafarma Meru Betiri: Keanekaragaman dan pemanfaatan tradisional tumbuhan obat* (A. H. Wibowo, Ed.; Seri 2, Issue 1). Wanafarma Meru Betiri.
- Tazi, A., Zinedine, A., Rocha, J. M., & Errachidi, F. (2024). Review on the pharmacological properties of lemongrass (*Cymbopogon citratus*) as a promising source of bioactive compounds. *Pharmacological Research - Natural Products*, 3(February), 100046. <https://doi.org/10.1016/j.prenap.2024.100046>
- Tiara, M. S., & Muchtaridi, M. (2018). Aktivitas farmakologi ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr). *Farmaka*, 16(2), 398–405. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17567>
- Walusansa, A., Asimwe, S., Ssenku, J. E., Anywar, G., Namara, M., Nakavuma, J. L., & Kakudidi, E. K. (2022). Herbal medicine used for the treatment of diarrhea and cough in Kampala City, Uganda. *Tropical Medicine and Health*, 50(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s41182-021-00389-x>
- Yang, Y., Zhao, Y., Zhang, Q., & Jin, M. (2024). Advances in research on the efficacy of traditional Chinese herbal medicine in combating African swine fever. *Animal Diseases*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s44149-024-00122-1>
- Yanti, S., & Vera, Y. (2019). Skrining fitokimia ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(2), 41–46. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/51250>
- Zhahera, G., Melviani, M., & Nastiti, K. (2023). Pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Pemurus Luar. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v3i2.253>